

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik

1. Pengertian Kecenderungan

Kecenderungan adalah keinginan-keinginan yang sering muncul atau timbul. Kecenderungan sama dengan kecondongan yang merupakan hasrat aktif yang menyuruh kita agar lekas bertindak. Hal ini dapat menimbulkan dasar kegemaran terhadap sesuatu (Fitriyah, 2014).

Kecenderungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan sifat/watak kita yang disposional, yaitu bukan merupakan tingkah laku itu sendiri. Akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkan timbulnya tingkah laku dan mengarahkan pada objek tertentu. Kecenderungan sifatnya bukan herediter yakni tidak dibawa sejak lahir, juga tidak mekanistik kaku seperti refleks dan kebiasaan. Sifatnya bisa sementara namun kadang kala juga bisa bersifat menetap (Fitriyah, 2014).

2. Pengertian Narsistik

Kata *narsisme* berasal dari mitologi Yunani mengenai Narcissus, seorang pemuda tampan yang jatuh cinta dengan cerminan dirinya sendiri. Individu yang narsistik terokupasi dengan fantasi-fantasi mengenai pentingnya diri mereka sendiri, terkait kekuatan dan kepandaian mereka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dalam berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011). Orang dengan kecenderungan narsistik terus menerus menuntut perhatian dan penghormatan serta merasa berhak atas kebaikan hati yang ditunjukkan orang lain tanpa merasa harus membalas kebaikan orang lain (Wade, 2007). Gangguan kepribadian narsistik melibatkan perasaan yang berlebihan mengenai pentingnya diri sendiri dan okupasi dengan pemikiran dan ketertarikan diri sendiri yang berlebihan.

Kepribadian narsistik adalah suatu pola yang menunjukkan kehebatan, kebutuhan akan penghormatan, dan tidak adanya empati (DSM IV-TR, 1994). *American Psychiatric Association* (1994) menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik (NPD) sebagai pola yang membesar-besarkan sesuatu (baik dalam fantasi atau perilaku), kebutuhan untuk dikagumi, dan lemah dalam empati, yang dimulai dari dewasa awal dan hadir dari berbagai konteks (Campbell & Miller, 2011).

Freud (dalam Campbell, 2011) memandang narsistik sebagai fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan (*transferring*) cinta mereka pada diri mereka sendiri dan orang-orang yang berarti (*significant person*). Narsistik berhubungan dengan mental, interaksi dan pemikiran psikologis. Tipe narsistik yang utama diarahkan pada diri, pribadi yang mandiri dan tidak terbuka pada intimidasi. Egonya mempunyai sejumlah besar sikap *agressif* dan menjelma dalam aktivitasnya, dalam hidup erotisnya, dicintai lebih disukai daripada mencintai. Freud (dalam Campbell, 2011) mencatat uraian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang negatif tentang tipe kepribadian narsistik ini dengan suatu tegangan antara ego dan superego dan keasyikan dengan diri sendiri. Oleh karena libido dan objek mereka dari dunia luar, Freud percaya kepribadian narsistik tidak mampu membentuk suatu hubungan yang mendatangkan keuntungan dari sebuah terapi psikoanalitis Freud.

Narsisme adalah perhatian yang sangat berlebihan terhadap diri sendiri, dan kurang atau tidak adanya perhatian pada orang (Kartono, 2000). Orang dengan kepribadian narsistik selalu berusaha menjadi tampil agung, menamakan dirinya dengan gambaran besar. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki rasa bangga yang berlebihan terhadap diri sendiri dan kebutuhan yang ekstrem akan pemujaan (Nevid, 2003).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecenderungan narsistik adalah suatu pola individu yang cenderung suka meminta pengaguman, pujian, kebutuhan akan keunikan, kebutuhan berlebih akan kesuksesan, tidak adanya empati serta meminta perhatian yang lebih dari orang lain sebagai bentuk penilaian atas dirinya.

3. Karakteristik Gangguan Kepribadian Narsistik

Kecenderungan narsistik disorder berdasarkan pedoman DSM IV-TR (1994), memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Memiliki rasa kepentingan diri yang besar (misalnya, pencapaian dan bakat yang dilebih-lebihkan, berharap terkenal sebagai superior tanpa usaha yang sepadan).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Preokupasi dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal yang tidak terbatas.
- c. Yakin bahwa ia adalah “khusus” dan unik dan dapat dimengerti hanya oleh, atau harus berhubungan dengan, orang lain (atau institusi) yang khusus atau memiliki status tinggi.
- d. Membutuhkan kebanggaan yang berlebihan.
- e. Memiliki perasaan bernama besar, yaitu, harapan yang tidak beralasan akan perlakuan khusus atau kepatuhan otomatis sesuai harapannya.
- f. Eksploitatif secara interpersonal, yaitu mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri.
- g. Tidak memiliki empati: tidak mau mengenali atau mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain.
- h. Sering merasa iri dengan orang lain atau yakin bahwa orang lain iri kepada dirinya.
- i. Menunjukkan perilaku atau sikap yang congkak dan sombong.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Kepribadian Narsistik

Menurut Pieter dan Lubis (2010), gangguan kepribadian narsistik dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor biologis, yaitu keterkaitan antara gen pada awal tahap perkembangan *grandiose*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor psikologis, yaitu kegagalan klien untuk meniru empati dari orang tua pada periode perkembangan *grandiose* dan pencarian yang tidak kunjung dapat tanpa hasil.
- c. Faktor sosiokultural, yaitu akibat dari faktor psikososial, seperti adanya konsekuensi dari perubahan sosial dan *hedonisme* dalam jangka pendek.

B. Pengertian *Selfie*

Selfie merupakan suatu peristiwa baru di mana fotografer juga merupakan objek dari foto (Baek, 2013). Orang yang suka mengunggah foto *selfie* adalah orang-orang yang ingin terlihat bagus di depan mata orang lain, orang-orang ini juga ingin orang lain mengatakan sesuatu yang positif tentang mereka (Baek, 2013). *Selfie* diklaim dan dipopulerkan sebagai kata yang paling banyak dipakai selama 2013 oleh kamus bahasa Inggris Oxford. Pamela Rutledge menjelaskan *selfie* adalah perilaku memotret diri sendiri atau self portrait yang biasanya dilakukan menggunakan kamera ponsel, dan kemudian diunggah ke sosial media (Rahmawati, 2014).

Berperilaku berlebihan dalam memamerkan diri dalam pose *selfie* yang dapat mengakibatkan gangguan kepribadian narsistik merupakan perilaku yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Allah SWT sudah berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya, "Katakanlah kepada wanita beriman, hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasanya nampak darinya..." (Q.S An- Nuur: 31).

Sebagian besar ulama berpendapat, wanita tidak boleh melihat kepada laki-laki yang bukan mahram, baik disertai syahwat atau tanpa syahwat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian besar ulama berdalil dengan sebuah hadist diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dari jalur Az-Zuhri, dari Nabhan, maula Ummu Salamah, ia bercerita, Ummu Salamah bercerita kepadanya bahwa pada suatu hari ia dan Maimunah bersama Rasulullah SAW,

ia berkata: “Ketika kami berada di sisi beliau, tiba-tiba datanglah Ummi Maktum dan masuk menemui beliau” (Abdullah, 2004).

Rasulullah SAW berkata: “Berhijablah darinya”. Aku berkata : “Wahai Rasulullah, bukankah ia seorang buta yang tidak dapat melihat kami dan mengenali kami?” (Abdullah, 2004).

Rasulullah SAW berkata: “Apakah kalian berdua juga buta? Bukankah kalian berdua melihatnya?” (Abdullah, 2004).

Said bin Jubair berkata: “Yakni dari perbuatan keji (zina)”. Qatadah dan Abu Sufyan mengatakan “dari perkara zina”. Abul ‘Aliyah mengatakan : “Seluruh ayat dalam Al-Qur’an yang disebutkan didalamnya perintah kemaluan, maka maksudnya adalah menjaganya dari perbuatan zina, kecuali ayat ini, maksudnya adalah menjaga agar tidak terlihat oleh seorangpun” (Abdullah, 2004).

Firman Allah “Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kepada kecuali yang (biasa) nampak dari mereka”, yakni janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kepada laki-laki yang bukan mahram, kecuali perhiasan yang tidak mungkin disembunyikan (Q.S An Nur: 31)

Al-Hasan al-Bashri, Muhammad bin Sirin, Abul Jauza’, Ibrahim an-Nakha’i, Al-A’masy meriwayatkan dari Sa’id bin Jubair, dari ‘Abdullah bin ‘Abbas berfirman dengan firman Allah, “Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kepada kecuali yang (biasa) nampak dari mereka”, ia berkata: “Yakni wajah, kedua telapak tangan dan cincinnya” (Abdullah, 2004).

Abu Ishaq as-Sabi’i, dari Abul Ahwash, dari ‘Abdullah bin Mas’ud, beliau berkata: “Perhiasan seperti anting-anting, gelang tangan, gelang kaki dan kalung” (Abdullah, 2004).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku *selfie* yang berlebihan di akun media sosial bisa membuat rasa malu menjadi hilang (Sahabat, 2015). Padahal rasa malu dalam pandangan islam merupakan bagian dari akhlak berperilaku muslim dan muslimah.

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak islam adalah malu" (H.R. Ibnu Majah).

"Malu dan iman senantiasa bersama, apabila salah satunya dicabut, maka hilanglah yang lainnya" (H.R. Hakim).

Rasulullah SAW pernah berpesan, jika rasa malu itu tidak mengakibatkan kecuali kebaikan. "Malu adalah bagian dari iman, sedang iman tempatnya di surga. Dan perkataan kotor adalah bagian dari tabiat kasar, sedang tabiat kasar tempatnya di neraka" (H.R.Ahmad).

Selfie merupakan salah satu fenomena menunjukkan kecantikan, dan keunggulan kepada banyak orang di dunia maya. Allah SWT mengingatkan hambanya bahwa:

"Sesungguhnya Allah SWT mencintai hamba yang bertaqwa, yang berkecukupan, dan yang tidak menonjolkan diri" (H.R. Muslim).

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata Latin yaitu *adolescencia* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* (remaja), seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1997). Masa remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang, waktu ketika banyak kebiasaan kesehatan, baik atau buruk, dibentuk dan berpengaruh (Santrock, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa remaja juga merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa (Sarwono, 2010). Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak dia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa (Santrock, 2009).

Menurut Konopka (dalam Yusuf, 2010) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara pendapat lain mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independende*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral).

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu, Elizabeth B. Hurlock (1997) mengemukakan beberapa ciri tentang remaja:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Merupakan periode perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang memerlukan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan

orang dewasa sehingga status ini memberi waktu untuk menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Merupakan periode yang mencakup lima perubahan yang bersifat universal, yaitu: meningginya emosi, perubahan tubuh, perubahan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, perubahan minat dan pola perilaku. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggung jawab dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja yang sering terjadi dan sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga menolak bantuan dari orang tua dan guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggapan populer (*stereotip*) tentang remaja kebanyakan bersifat negatif. *Stereotip* budaya memandang bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan sebagaimana yang dia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Cara pandang yang tidak realistis ini menyebabkan meningkatnya emosi dan rasa kekecewaan yang dirasakan remaja.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Semakin mendekatnya usia kematangan menyebabkan remaja memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan memperlihatkan citra yang mereka inginkan. Sayangnya citra ini kadangkala bersifat negatif yang dihubungkan dengan status dewasa yang akan mereka jalankan.

Sementara menurut Mappiare (2010) ciri-ciri remaja dibagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Pada remaja awal dicirikan sebagai berikut:

- a. Usia remaja awal dimulai 12-17 tahun
- b. Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun)
- d. Hal kecerdasan atau kemampuan mental
- e. Status remaja awal sangat sulit ditentukan
- f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi
- g. Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

Sedangkan pada remaja akhir mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Usia antara 17-21 tahun (wanita) dan 18-22 tahun (pria)
- b. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- c. Citra-diri dan sikap-pandangan yang lebih realistis
- d. Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- e. Perasaan menjadi lebih tenang.

D. Kerangka Berpikir

Masa remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang, waktu ketika banyak kebiasaan kesehatan, baik atau buruk, dibentuk dan berpengaruh (Santrock, 2009). Masa remaja juga merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa (Sarwono, 2010). Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak dia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Remaja mempunyai keinginan kuat untuk

berhubungan dengan teman sebaya dalam rangka membentuk identitas diri. Hubungan ini berlangsung dalam lingkup keluarga dan teman sebaya. Dalam melakukan interaksi ini, remaja membutuhkan berbagai media khususnya media sosial dan internet.

Perkembangan teknologi informasi saat ini membuat remaja memiliki banyak pilihan untuk melakukan interaksi dan menampilkan dirinya melalui layanan media sosial. Komunikasi antara sesama pengguna *instagram* bisa terjalin dengan memberikan tanda suka dan mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pada awalnya pengguna *instagram* akan mengunggah foto-foto *selfie*, kemudian mendapatkan respon berupa tanda disukai dan komentar-komentar dari para pengikutnya yang membuat pengguna akun *instagram* menjadi senang. Selanjutnya pengguna akan mengunggah foto-foto *selfie* yang lainnya dengan harapan akan mendapatkan tanda suka dari pengikutnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut *instagram* sangat mempengaruhi apakah foto tersebut merupakan foto populer atau tidak. Perilaku aktif remaja dalam menggunakan layanan online di media sosial dapat mempengaruhi remaja sehingga memunculkan kecenderungan gangguan kepribadian *narsisme*.

Gangguan kepribadian narsistik adalah suatu pola yang menunjukkan kehebatan, kebutuhan akan penghormatan, dan tidak adanya empati (DSM IV-TR, 1994). Salah satu hal yang mengakibatkan kecenderungan perilaku yang mengarah pada gangguan narsistik dapat terjadi karena perilaku *selfie* yang berlebihan di akun media sosial. *Selfie* mengacu pada *self-portraits* yang diambil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirian menggunakan suatu kamera digital atau suatu smartphone (Qiu, 2015). Buffardi dan Campbell (2008) menambahkan bahwa para pengguna jejaring sosial juga seringkali mengunggah foto yang bertujuan untuk mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto. Orang yang mengalami gangguan ini menunjukkan gejala-gejala seperti: kurangnya empati, perilaku yang terpusat pada diri sendiri (Muis, 2009), menunjukkan kehebatan, kebutuhan akan penghormatan, dan tidak adanya empati (DSM IV-TR, 1994). Selain itu pribadi yang memiliki kecenderungan gangguan kepribadian narsistik tampak memiliki perasaan luar biasa akan pentingnya dirinya, sepenuhnya terserap kedalam dirinya sendiri, dan fantasi tentang keberhasilan tanpa batas, lapar akan pemujaan, merasa diri tidak berhak mengalami kegagalan, akan tetapi karakter tersebut sebenarnya merupakan topeng bagi harga dirinya yang sangat rapuh (Davidson, 2010).

Fenomena-fenomena yang terkait kecenderungan gangguan kepribadian narsistik dapat dilihat pada kolom komentar maupun status remaja pengguna *instagram*. Secara umum status maupun komentar yang ada di akun *instagram* mengarah pada beberapa karakteristik gangguan kepribadian narsistik berdasarkan DSM IV TR.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah peneliti paparkan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah **bagaimanakah kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada remaja pengguna media sosial *instagram* ?**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.